

**Kesesuaian Bakat dalam Olahraga Sepakbola pada Siswa SSB Tri Cakti Semarang Usia 11 – 12 Tahun 2021****Rayhan Asmoro^{1*}, Tri Rustiadi²**

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Article History

Received : February 2022
Accepted : November 2023
Published : December 2023

Keywords

Speed, Agility

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat Bakat dari siswa SSB Tri Cakti Semarang Usia 11-12 Tahun di cabang olahraga Sepak bola. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei pemantauan bakat sport search melalui pendekatan kuantitatif persentase. Populasi penelitian sebanyak 75 siswa dan sampel berjumlah 21 siswa, diambil menggunakan teknik sampling purposive. Instrumen penelitian menggunakan tes pemantauan bakat model *sport search*. Hasil penelitian menunjukan sebanyak 25 siswa. Adapun di kelompokan ada (28%) sangat berbakat di cabang olahraga sepak bola. ada (4%) berbakat, cukup berbakat, dan kurang berbakat di cabang olahraga sepak bola. Dan ada juga (60%) tidak berbakat. 18 siswa tidak sesuai antara bakatnya. Kesimpulan sejumlah 7 siswa mempunyai kriteria sangat berbakat, 1 siswa kriteria berbakat, 1 siswa cukup berbakat, 1 siswa kurang berbakat, dan 15 siswa tidak berbakat. Saran peneliti untuk SSB Tri Cakti Semarang agar melakukan test *Sport Search* mengetahui hasil Bakat dari siswa yang ada di dalam team sehingga pelatih dapat mengetahui hasil kekurangan murid. Untuk siswa yang masih memiliki performa yang kurang harus meningkatkan pola Latihan agar mencapai standar yang ada.

Abstract

The purpose of the study was to determine the level of talent of SSB Tri Cakti Semarang students aged 11-12 years in the sport of soccer. This research method uses a descriptive method with a sports search talent scouting survey technique through a quantitative percentage approach. The research population was 75 students and the sample was 21 students, taken using purposive sampling technique. The research instrument used a sport search model talent scouting test. The results of the study showed as many as 25 students. As for the group there (28%) are very talented in the sport of soccer. There are (4%) talented, moderately talented, and less talented in the sport of soccer. And there are also (60%) not talented. 18 students do not match between their talents. The conclusion is that 7 students have very gifted criteria, 1 student has gifted criteria, 1 student is quite talented, 1 student is less talented, and 15 students are not gifted. Researchers suggest for SSB Tri Cakti Semarang to do a Sport Search test to find out the talent results of the students in the team so that the coach can find out the results of student deficiencies. For students who still have poor performance, they must improve the pattern of practice in order to reach the existing standard.

How To Cite:

Asmoro, R., & Rustiadi, T. (2023). Kesesuaian Bakat dalam Olahraga Sepakbola pada Siswa SSB Tri Cakti Semarang Usia 11 – 12 Tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(2), 365-374.

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu cabang yang memberikan kesenangan bagi umat manusia. Olahraga juga dapat dikatakan sebagai aktivitas fisik dan jasmani yang memiliki kekuatan didalamnya, sehingga para pelaku dapat menikmatinya sebagai kebutuhan individu (Arizaldi, A. Z. 2020). Di Indonesia kegiatan olahraga saat ini telah menempati kedudukan penting dan bisa dimanfaatkan sebagai suatu pekerjaan maupun hobi (Islahuzzaman N. 2010). Olahraga dalam masyarakat kita memegang peran penting dan memang sangat diperlukan. Menurut Undang-undang tentang Sistem Keolahragaan Nasional nomor 3 tahun 2005, Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, Membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Dalam era teknologi maju ini, olahraga semakin penting, supaya manusia dapat menempatkan diri pada kedudukannya yang mulia dan dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan produktifitasnya demi kesejahteraan dan mutu kehidupannya (Amputra, Y. V., & Khamidi, A. 2019). Olahraga merupakan bagian dari prestasi suatu bangsa yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu olahraga mempunyai peranan penting sebagai salah satu media untuk menjembatani pembangunan manusia seutuhnya (Rangga Aditya 2016:434). Olahraga akan memberikan kekuatan serta menyehatkan jiwa dan raga, membentuk kepribadian yang sehat guna menghadapi perubahan dan persaingan serta tangguh dan kreatif dalam mencari jalan keluar dari setiap masalah yang kompleks (Bangun, S. Y. 2019). Kemajuan yang dicapai dalam olahraga pada umumnya terutama berkat dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi (Candrawati, Y., & Ilahi, B. R. 2018). Produk penelitian dalam alat-alat olahraga yang lebih canggih, Pengembangan alat ukur, Penganalisis yang lebih cermat, dan Penemuan dalam berbagai bidang disiplin ilmu saling terpadu (Eddy Purnomo, 1997:66).

Seseorang alangkah lebih baik mengenal olahraga sejak dini, tidak hanya sebagai sarana menjaga kesehatan tubuh, Namun juga dapat dijadikan sebuah hobi bahkan mampu menjadi suatu olahraga yang profesional (Anam, K. 2013). Usia dini merupakan usia dimana anak mulai mengenal diri dan lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, Pada masa ini anak harus diberi berbagai stimulus atau rangsangan agar tumbuh kembangnya menjadi baik (Rubiyanto 2014:57). Pada usia dini yang terbaik adalah menstimulasi tumbuh kembang anak, Agar tumbuh kembangnya mencapai kondisi terbaiknya, dan Perlu di lakukan pembinaan terhadap motorik anak agar dapat berkembang dengan baik.

Banyak jenis olahraga yang digemari masyarakat Indonesia, salah satunya adalah sepakbola. Sepakbola adalah olahraga beregu atau tim yang dimainkan oleh dua tim yang berlawanan dengan aturan yang sudah ditentukan, masing-masing tim terdiri dari sebelas pemain termasuk satu penjaga gawang (Sucipto, dalam Rangga Aditya Putra:2016). Sepakbola adalah olahraga yang memainkan bola dengan menggunakan kaki yang dilakukan dengan tangkas, sigap, cepat, dan baik dalam mengontrol bola dengan tujuan untuk mencetak gol atau skor sebanyak-banyaknya sesuai aturan yang ditetapkan dalam waktu dua kali 45 menit (Agus Salim, dalam Subagyo Irianto (2011:45). Setiap tim berusaha mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan, tim yang mencetak gol lebih banyak sebagai pemenang. Pembinaan sepak bola usia dini juga merupakan faktor penting dalam pencapaian prestasi sepak bola. Pembinaan merupakan faktor yang berperan penting dalam dunia olahraga khususnya sepak bola, pembinaan olahraga sepak bola perlu dilakukan sedini mungkin melalui pencarian dan pemandu bakat (Festiawan, dkk. 2019). Pendidikan dan pelatihan olahraga yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara efektif dan efisien, karena berkembang tidaknya olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri (Rangga Aditya Putra 2016:434). Menurut (Soewarno KR, dalam Subagyo Irianto 2011:46) teknik dasar sepakbola

dibagi 2 yaitu tanpa bola dan dengan bola. Tanpa bola yaitu lari merubah arah, melompat, melompat dan gerak tipu tanpa bola atau gerak tipu badan. Sedangkan gerakan dengan bola adalah menendang, menerima, menggiring, menyundul, gerak tipu, merebut bola, lemparan ke dalam dan teknik menjaga gawang.

Setiap manusia yang terlahir memiliki kemampuan maupun bakat yang berbeda, bisa berkembang seiring dengan usia dan lingkungan tempat tinggal. Herlambang Fajar (2020:25) Memperjelas bahwa bakat merupakan kapasitas seseorang sejak lahir, yang juga berarti kemampuan terpendam yang dimiliki seseorang sebagai dasar dari kemampuan nyata. bagi para orang yang terlatih pada bidangnya masing-masing mereka mampu melihat dan mengidentifikasi melalui beberapa tanda-tanda yang rasional dan logis atau parameter sebagai upaya prediksi untuk mengembangkan potensi tersebut agar menjadi sukses dan matang pada tahapan yang selanjutnya. Pemanduan bakat merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi seseorang yang berpotensi dalam olahraga, proses pengidentifikasian atlet berbakat harus menjadi perhatian tiap cabang olahraga (Gazali, N. 2016). Sebagian besar pemanduan bakat dan minat dilakukan pada tingkat anak usia muda yaitu periode umur anak kurang lebih dari 6 tahun sampai dengan 14 tahun. Sport search adalah suatu pendekatan yang unik dan inovatif untuk membantu anak yang berusia antara 11-15 tahun, agar dapat membuat keputusan yang didasari pada informasi olahraga, tidak hanya menarik tetapi sesuai dengan anak (M. Furqon H dan Muchsin Doewes, 1999: 1).

Berkembangnya bidang keolahragaan hendaknya para pembina maupun pelatih harus memiliki pemahaman dan kemampuan yang tepat untuk mendapatkan bibit atlet yang berpotensi. untuk mendapatkan bibit-bibit atlet yang berbakat, maka perlu ditempuh langkah-langkah yang tepat. Sebagai pihak guru, pembina maupun pelatih harus memahami dan menguasai aspek-aspek apa saja yang erat kaitannya untuk mengadakan pemantauan terhadap bakat olahraga (Abdul Malik, dkk 2019:155). Arya

Candra dan Edi Irwanto (2018:9) berpendapat bahwa tujuan utama mengidentifikasi bakat adalah untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi untuk cabang olahraga tertentu dalam hal ini merupakan cermin atau tujuan yang harus dicapai oleh para calon atlet harus menyamai profil tersebut. Program pemanduan bakat telah dilakukan di beberapa negara termasuk China dalam menghadapi Olimpiade 2008 di Beijing. Sebagai tuan rumah dalam pelaksanaan kejuaraan olahraga bergengsi yang dilaksanakan setiap empat tahun sekali tersebut, China melakukan program pemanduan bakat terhadap 120 juta anak usia antara 10 sampai dengan 14 tahun. Di Australia untuk mengantisipasi Olimpiade Sydney tahun 2000, telah melancarkan suatu gerakan yang disebut The National Talent Identification and Development Program for the Sydney Olympic Games. Gerakan ini memiliki dua program utama yaitu program Sport Search dan Talent Search. Program pemanduan bakat ini dikembangkan oleh Australian Sports Commission dan dilakukan secara nasional pada 1,3 juta anak. Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan peluang seseorang atlet berbakat, agar dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya (Herlambang Fajar, 2020:25). Program tersebut juga memberikan informasi lebih dari 80 cabang olahraga dan rincian tentang bagaimana cara-cara mencari dan memilih berbagai cabang olahraga di masyarakat. Sport search adalah salah satu program yang dikembangkan oleh Komisi Olahraga Australia (The Australian Sport Commission) sebagai bagian dari AUSSIE SPORT, yakni suatu pendekatan bangsa Australia secara menyeluruh terhadap perkembangan olahraga junior (M. Furqon H dan Muchsin Doewes, 1999: 1).

Beberapa kendala yang biasa kita jumpai dalam olahraga prestasi, dan yang sudah sering menjadi isu nasional adalah: masalah manajemen nasional, organisasi induk nasional yang belum melaksanakan program pembinaan jangka panjang secara konsisten dan berkesinambungan, penyerapan dan pendekatan

ilmiah dan teknologi dalam olahraga masih terbatas, adanya kesenjangan yang cukup lebar antara pemain-pemain top dengan pemain-pemain kader dalam kemampuan dan prestasinya, sistem pemanduan bakat selama ini dilakukan secara alamiah, terasa masih kurang memperlihatkan hasil yang memadai, dan kelemahan proses pembinaan di tingkat dasar atau pemula (Husdarta, 2010:76). Salah satu penyebab buruknya kinerja Indonesia adalah lemahnya perkembangan prestasi di tingkat dasar. Hal ini dikarenakan pemilihan atlet yang tidak sesuai dengan bakatnya. Perkembangan prestasi olahraga merupakan hasil dari perpaduan kemampuan fisik, teknik, taktik, mental olahragawan yang diperoleh melalui proses pembinaan yang tepat. Keberhasilan pencapaian prestasi dalam olahraga juga ditentukan penjenjangan latihan sesuai dengan tingkat usia anak (Tia Isfiani 2013:36).

Menurut Bapak Yudi selaku pengurus di SSB Tri Cakti Semarang menjelaskan bahwa di SSB Tri Cakti Semarang ini tidak hanya membetuk pemain yang hebat tetapi juga membetuk karakter yang baik agar masa yang akan datang murid akan menjadi terbaik yang berprestasi jika karakter yang di bentuk baik, Sekolah Sepakbola Semarang ini setiap harinya masih menerima siswa baru meskipun sarana dan prasarananya tidak memadai pelatih harus cerdas untuk ngelatih muridnya agar murid paham pada saat mendapatkan teknik sepakbola yang baik. Dari Segi Prestasi di SSB Tri Cakti Semarang ini sangat bagus meskipun baru dibentuk hampir satu tahun SSB menjuari turnamen sejateng yaitu di Piala Sejateng di lapangan Undip dan di lapangan Prengapus, setelah menjuari turnamen tersebut SSB Tri Cakti Semarang mewakili Jateng Untuk Turnamen yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik survey tes pemanduan bakat model sport search melalui pendekatan kuantitatif persentase. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah kesesuaian

bakat olahraga siswa SSB Tri Cakti Semarang usia 11-12 tahun. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah olahraga sepakbola. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SSB Tri Cakti Semarang sebanyak 64 siswa yang sudah di kelompokkan sesuai kelompok usianya. Sampel keseluruhan dalam penelitian ini berjumlah 25 siswa di SSB Tri Cakti Semarang Usia 11-12 Tahun yang merupakan sebuah tim untuk persiapan melaksanakan kompetisi liga sepakbola di Kota Semarang pada tahun 2021. Jumlah sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 25 responden. Pada penelitian ini pertimbangan tertentu yang digunakan adalah kelompok usia 11-12 tahun di SSB Tri Cakti Semarang. Merupakan kelompok usia termuda yang disiapkan untuk melaksanakan kompetisi liga pada tahun 2021.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes pemanduan bakat yang dikembangkan oleh Komisi Olahraga Australia yaitu sport search. M Furqon (1999:1) didalam bukunya menjelaskan bahwa pemanduan bakat dengan model sport search terdiri dari 10 butir tes, kesepuluh butir tes tersebut adalah: 1) Tinggi badan, 2) Tinggi duduk, 3) Berat badan, 4) Panjang rentang kedua lengan, 5) Lempar tangkap bola tenis, 6) Lempar bola basket, 7) Loncat tegak, 8) Lari kelincahan, 9) Lari cepat 40 meter, 10) Lari multistage (multistage fitness test). Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif persentase. Dari data yang telah diperoleh penelitian kemudian dianalisa (A Purwanto. 2016). Potensi bakat olahraga dapat diketahui melalui 10 butir item tes dari sport search, dan juga akan dilakukan evaluasi terhadap sampel yang tidak termasuk ke dalam kategori berbakat pada cabang olahraga sepakbola. Untuk mengolah, menganalisis dan menilai hasil tes potensi bakat olahraga siswa SSB Training Canter Semarang usia 11-12 tahun diperlukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Memasukkan semua hasil penelitian di lapangan berupa 10 tes pengukuran ke software sport search, 2) Muncul hasil analisis statistik hasil berdasarkan data yang telah di masukkan, 3) Memilih salah satu olahraga yang sehubungan

dengan penelitian ini yaitu olahraga bola, dikarenakan sepakbola termasuk di dalam salah satu kategori tersebut, 4) Penentuan hasil urutan bakat sepakbola berdasarkan grade.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang di deskripsikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SSB TRI CAKTI Semarang pada tanggal 27 Agustus 2021 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagi siswa baru tes mengukur tinggi badan sangat penting untuk siswa baru sehingga siswa baru mengetahui hasil tinggi badan tersebut. Berikut hasil tes tinggi badan:

Tabel 1. Hasil Tinggi Badan

Nama	Tinggi Badan
Rajasa Kn A I	136
Iryah ilham W	141
M Reyhan Saputra	135
M Arsyat Hummam	144
Damar Ahmad R	158
M zuda Maulana	144
Rayhan A	134
Alif Tristanul	128
Rizal Setiawan	138
Elang Juan D	133
M Reyhan Sevio	142
GibranAzka	137
K Hilmi Aura N	145
Fadhil Firmanto	131
Fazrie daffa	132
Alfino Doni P	134
Mahesa rafaA	140
Zidan maulana R	143
Nathanael khedira	142
Farrel ananda p	144
Naufal zakki P	141
Meysi aguero D	146
Bagus setiawan	157
Zidan ibrahim m	148
Rama Fitra	128

Tes mengukur tinggi duduk juga sangat penting untuk memasukan ke aplikasi Sport Search banyak siswa yang jarang pernah mengukur tinggi tinggi duduk apalagi siswa baru yang baru saja bergabung di SSB. Berikut hasil tes Tinggi Duduk Siswa:

Tabel 2. Hasil Tes Tinggi Duduk

Nama	Tinggi Duduk
Rajasa Kn A I	62
Iryah ilham W	83
M Reyhan Saputra	82
M Arsyat Hummam	77
Damar Ahmad R	77
M zuda Maulana	79
Rayhan A	69
Alif Tristanul	77
Rizal Setiawan	80
Elang Juan D	80
M Reyhan Sevio	73
GibranAzka	67
K Hilmi Aura N	84
Fadhil Firmanto	74
Fazrie daffa	62
Alfino Doni P	75
Mahesa rafaA	68
Zidan maulana R	72
Nathanael khedira	80
Farrel ananda p	83
Naufal zakki P	81
Meysi aguero D	85
Bagus setiawan	83
Zidan ibrahim m	91
Rama Fitra	68

Tes mengukur Berat Badan banyak siswa yang tidak mengetahui berat badannya. Berikut hasil tes Berat Badan siswa:

Tabel 3. Hasil Tes Berat Badan

Nama	Berat Badan
Rajasa Kn A I	26
Iryah ilham W	27
M Reyhan Saputra	27
M Arsyat Hummam	35
Damar Ahmad R	49
M zuda Maulana	45
Rayhan A	25
Alif Tristanul	20
Rizal Setiawan	44
Elang Juan D	45
M Reyhan Sevio	48
GibranAzka	30
K Hilmi Aura N	43
Fadhil Firmanto	25
Fazrie daffa	26
Alfino Doni P	29
Mahesa rafaA	29
Zidan maulana R	35
Nathanael khedira	45
Farrel ananda p	35
Naufal zakki P	30
Meysi aguero D	46
Bagus setiawan	45
Zidan ibrahim m	35
Rama Fitra	25

Tes mengukur Panjang Rentang tangan juga penting untuk mengukur dengan aplikasi Sport Search. Berikut hasil tes Rentang Tangan siswa:

Tabel 4. Hasil Tes Panjang Rentang

Nama	Panjang Rentang
Rajasa Kn A 1	139
Iryah ilham W	142
M Reyhan Saputra	133
M Arsyat Hummam	150
Damar Ahmad R	150
M zuda Maulana	147
Rayhan A	128
Alif Tristanul	124
Rizal Setiawan	137
Elang Juan D	141
M Reyhan Sevio	144
GibranAzka	134
K Hilmi Aura N	144
Fadhil Firmanto	130
Fazrie daffa	129
Alfino Doni P	134
Mahesa rafaA	137
Zidan maulana R	149
Nathanael khedira	143
Farrel ananda p	143
Naufal zakki P	140
Meysi agero D	148
Bagus setiawan	158
Zidan ibrahim m	141
Rama Fitra	129

Jenis tes melempar dan menangkap bola tennis bertujuan untuk menunjukkan tingkat kemampuan koordinasi tangan dan mata dalam melempar dan menangkap bola tennis. Berikut hasil tes Lempar Tangkap Bola Tennis siswa:

Tabel 5. Hasil Tes LTBT

Nama	LTBT
------	------

Rajasa Kn A 1	3
Iryah ilham W	7
M Reyhan Saputra	8
M Arsyat Hummam	9
Damar Ahmad R	8
M zuda Maulana	8
Rayhan A	7
Alif Tristanul	6
Rizal Setiawan	8
Elang Juan D	4
M Reyhan Sevio	4
GibranAzka	6
K Hilmi Aura N	10
Fadhil Firmanto	10
Fazrie daffa	4
Alfino Doni P	10
Mahesa rafaA	7
Zidan maulana R	5
Nathanael khedira	8
Farrel ananda p	9
Naufal zakki P	9
Meysi agero D	10
Bagus setiawan	10
Zidan ibrahim m	5
Rama Fitra	5

Kemampuan tes lempot tegak merupakan tes untuk menunjukkan tingkat kekuatan otot tungkai seorang anak untuk meloncat setinggi mungkin. Berikut hasil tes siswa Loncat Tegak:

Tabel 6. Hasil Tes Loncat Tegak

Nama	Loncat Tegak
Rajasa Kn A 1	16
Iryah ilham W	30
M Reyhan Saputra	25
M Arsyat Hummam	35
Damar Ahmad R	25
M zuda Maulana	30
Rayhan A	27
Alif Tristanul	30
Rizal Setiawan	20
Elang Juan D	20
M Reyhan Sevio	22
GibranAzka	23
K Hilmi Aura N	45
Fadhil Firmanto	30
Fazrie daffa	14
Alfino Doni P	35
Mahesa rafaA	30
Zidan maulana R	27
Nathanael khedira	30
Farrel ananda p	35
Naufal zakki P	35
Meysi agero D	55
Bagus setiawan	35
Zidan ibrahim m	30
Rama Fitra	35

Kemampuan melempar bola basket merupakan jenis tes yang sangat penting untuk dikuasai. Tes melempar bola basket dirancang untuk mengukur kekuatan tubuh bagian lengan. Kekuatan bagian lengan sangat penting untuk melempar bola. Berikut hasil tes siswa Lempat Bola Basket:

Tabel 7. Hasil Tes LBB

Nama	LBB
Rajasa Kn A 1	2.55
Iryah ilham W	3.52
M Reyhan Saputra	3.18
M Arsyat Hummam	4.45
Damar Ahmad R	3.65
M zuda Maulana	4.45
Rayhan A	3.25
Alif Tristanul	3.40
Rizal Setiawan	4.15
Elang Juan D	3.62
M Reyhan Sevio	4.50
GibranAzka	3.25
K Hilmi Aura N	4.37
Fadhil Firmanto	4.10
Fazrie daffa	3.53
Alfino Doni P	3.62
Mahesa rafaA	4.50
Zidan maulana R	3.79
Nathanael khedira	4.68
Farrel ananda p	3.84
Naufal zakki P	4.95
Meysi aguero D	4.10
Bagus setiawan	4.14
Zidan ibrahim m	4.48
Rama Fitra	3.20

Tes kelincahan yaitu merupakan seorang anak untuk mengubah arah tubuh secara cepat sambil bergerak di dalam permainan Sepak bola teknik ini penting untuk melakukan gerakan menipu lawan Ketika melakukan pertandingan sepak bola. Berikut hasil tes siswa Lari Kelincahan:

Tabel 8. Hasil Tes Lari Kelincahan

Nama	LK
------	----

Rajasa Kn A 1	14.30
Iryah ilham W	10.13
M Reyhan Saputra	29.01
M Arsyat Hummam	19.83
Damar Ahmad R	10.38
M zuda Maulana	29.71
Rayhan A	29.51
Alif Tristanul	29.01
Rizal Setiawan	29.95
Elang Juan D	10.51
M Reyhan Sevio	29.67
GibranAzka	28.83
K Hilmi Aura N	29.06
Fadhil Firmanto	29.76
Fazrie daffa	16.30
Alfino Doni P	28.11
Mahesa rafaA	29.42
Zidan maulana R	28.15
Nathanael khedira	38.99
Farrel ananda p	38.21
Naufal zakki P	29.85
Meysi aguero D	37.76
Bagus setiawan	39.23
Zidan ibrahim m	12.30
Rama Fitra	20.14

Lari cepat 40 meter merupakan tes untuk mengetahui tingkat kecepatan, daya ledak, dan akselerasi sampel dalam melakukan gerakan. Dalam kategori ini murid harus mendapatkan waktu maksimal 6 detik agar dapat masuk kriteria berbakat. Berikut hasil tes siswa Lari Cepat 40 Meter:

Tabel 9. Hasil Tes Lari 40 m

Nama	L 40m
Rajasa Kn A 1	8.43
Iryah ilham W	8.31
M Reyhan Saputra	8.06
M Arsyat Hummam	8.00
Damar Ahmad R	27.28
M zuda Maulana	7.69
Rayhan A	7.67
Alif Tristanul	6.89
Rizal Setiawan	7.70
Elang Juan D	10.95
M Reyhan Sevio	7.69
GibranAzka	7.08
K Hilmi Aura N	6.88
Fadhil Firmanto	6.78
Fazrie daffa	7.00
Alfino Doni P	6.88
Mahesa rafaA	7.27
Zidan maulana R	7.44
Nathanael khedira	8.41
Farrel ananda p	7.61
Naufal zakki P	6.95
Meysi aguero D	6.94

Bagus setiawan	8.56
Zidan ibrahim m	8.26
Rama Fitra	7.77

Lari multistap merupakan tes terakhir dalam runtutan tes dalam metode tes Sport Search. Tes ini merupakan tes terakhir untuk menunjukkan kemampuan daya tahan dan menunjukkan kondisi fisik yang baik seorang anak. Berikut Hasil tes Lari Multistap:

Tabel 10. Hasil Tes MFT

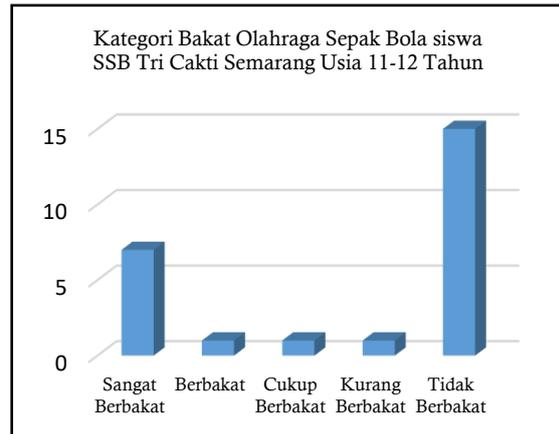
Nama	MFT
Rajasa Kn A 1	3.1
Iryah ilham W	4.7
M Reyhan Saputra	4.1
M Arsyat Hummam	2.2
Damar Ahmad R	2.7
M zuda Maulana	3.6
Rayhan A	2.3
Alif Tristanul	2.8
Rizal Setiawan	3.2
Elang Juan D	1.7
M Reyhan Sevio	2.7
GibranAzka	5.3
K Hilmi Aura N	2.2
Fadhil Firmanto	7.1
Fazrie daffa	1.7
Alfino Doni P	4.8
Mahesa rafaA	3.7
Zidan maulana R	4.6
Nathanael khedira	4.1
Farrel ananda p	4.4
Naufal zakki P	4.8
Meysi aguero D	4.3
Bagus setiawan	3.7
Zidan ibrahim m	2.1
Rama Fitra	4.1

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SSB Tri Cakti Semarang untuk kategori usia 11-13 tahun telah mendapatkan hasil dan berikut adalah hasil penelitian yang di dapat:

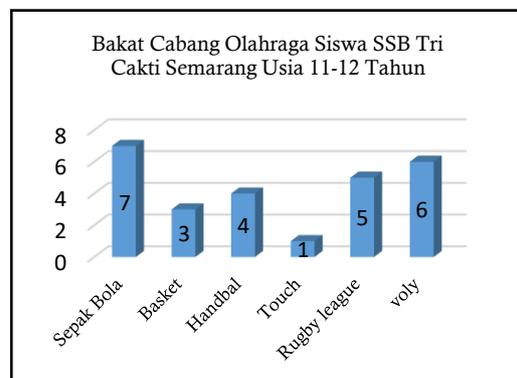
Jumlah sampel dalam penelitian kali ini berjumlah 25 siswa SSB Tri Cakti Semarang Usia 11-12 Tahun, seluruh sampel dalam proses pengambilan data instruksikan untuk menuliskan bakat olahraga yang di inginkan pada formulir yang telah di berikan Dari data yang ditemui menyatakan bahwa 100% sampel memilih cabang olahraga Sepak Bola sebagai olahraga yang di gemarinya. Hal ini wajar dikarenakan

seluruh sampel telah memilih cabang olahraga sebagai olahraga yang di tekuni dengan memilih untuk bergabung di sekolah sepak bola. Yang menjadikan suatu penelitian ini harus di dalamai yaitu apakah seluruh siswa memiliki bakat yang sesuai dengan pilihannya, tidak menutup kemungkinan bahwa keadaan bisa terbukti dengan kajian ilmiah melalui tes Sport Search.



Gambar 1. Kategori Bakat Olahraga Sepak Bola

Jumlah sampel dalam penelitian di SSB Tri Cakti Semarang Usia 11-12 Tahun berjumlah 25 siswa, dengan rincian 7 siswa atau setara dengan 28% memiliki kriteria sangat berbakat dengan cabang olahraga sepak bola, 1 siswa atau setara dengan 4% memiliki kriteria berbakat dengan cabang olahraga sepak bola, 1 siswa atau setara dengan 4% memiliki kriteria cukup berbakat dengan cabang olahraga sepak bola, 1 siswa atau setara dengan 4% memiliki kriteria kurang berbakat dengan cabang sepak bola, 15 siswa atau setara dengan 60% memiliki kriteria tidak berbakat dengan cabang olahraga sepak bola.



Gambar 2. Bakat Cabang Olahraga

Bakat siswa SSB Tri Cakti Semarang Usia 11-12 tahun sudah diketahui setelah diolah kedalam software sport search dengan rincian hasil seperti diagram. Sebanyak 25 sampel telah mendapatkan keterangan mengenai cabang olahraga sepak bola yang sesuai dengan bakat atau kemampuannya dan dibagi menjadi berikut, sebanyak 7 siswa memiliki bakat di peringkat pertama pada cabang olahraga sepak bola. dan sebanyak 18 siswa tidak mempunyai kemampuan bakat olahraga sepak bola, hal ini menjelaskan bahwa hanya ada 7 murid yang mempunyai Bakat olahraga sepak bola di SSB Tri Cakti Semarang Usia 11-12 tahun.

Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan tingkat kesesuaian bakat pada siswa SSB Tri Cakti Semarang Usia 11-12 tahun dalam cabang olahraga sepak bola dengan menggunakan metode sport search pada tahun 2021. Hasil analisis ini hasil tes pemanduan bakat yang dilakukan untuk mengetahui kesesuaian bakat yang dimiliki, sampel penelitian di SSB Tri Cakti Semarang berjumlah 25 siswa, dengan rincian 15 siswa atau setara 60% mempunyai kriteria tidak berbakat pada cabang olahraga sepak bola, 1 siswa atau setara 4% mempunyai kriteria kurang berbakat pada cabang olahraga sepak bola, 1 siswa atau setara 4% mempunyai kriteria cukup berbakat pada cabang olahraga sepak bola, 1 siswa atau setara 4% mempunyai kriteria berbakat pada cabang olahraga sepak bola. 7 siswa atau setara 28% sangat berbakat pada cabang olahraga seapk bola. Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bakat seluruhnya 28% sangat berbakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan tingkat kesesuaian bakat siswa SSB Tri Cakti Semarang Usia 11-12 Tahun dalam cabang olahraga sepak bola dengan menggunakan metode Sport Search pada tahun 2021 maka simpulan peneliti adalah Sejumlah 7 siswa mempunyai kriteria Sangat Berbakat pada cabang olahraga Sepak bola. Sejumlah 1 siswa mempunyai kriteria Berbakat pada cabang olahraga sepak bola. Sejumlah 1 siswa mempunyai kriteria Cukup Berbakat pada cabang

olahraga sepak bola. Sejumlah 1 siswa mempunyai kriteria Kurang Berbakat pada cabang olahraga sepak bola. Sejumlah 15 siswa mempunyai kriteria Tidak Berbakat pada cabang olahraga sepak bola.

REFERENSI

- A Purwanto. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- (2014). *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa*. Semarang: FIK Unnes.
- Abdul Malik, Sunardi dan Deny Tri Ardianto. (2019). "Panduan Identifikasi Bakat Olahraga Anak Berbasis Teknologi (*Sport Search*)". *Journal Prosiding Seminar Nasional*, 154-161.
- Amputra, Y. V., & Khamidi, A. (2019). Analisis Tes Pengembangan Dan Kecakapan Bermain Sepak Bola Pada Siswa Ssb Mahesa Dharma Ku 14-15 Kediri. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(2). 23-27.
- Anam, K. (2013). Pengembangan Latihan Ketepatan Tendangan dalam Sepak bola untuk Anak Kelompok Umur 13-14 Tahun. *Journal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3(2). 44-49.
- Arizaldi, A. Z. (2020). Pembangunan Olahraga Ditinjau Dari Sport Development Index: Aspek Partisipasi Dan Kebugaran Jasmani Masyarakat Guna Peningkatan Kualitas Pendidikan Jasmani Di Kota Magelang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(1), 12-24.
- Bangun, S. Y. (2019). Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 29-37.
- Candrawati, Y., & Ilahi, B. R. (2018). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Pada Smk Negeri Di Kota Bengkulu. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(1), 44-48.
- Eddy Purnomo. (1997). "Peranan IPTEK Dalam Olahraga". *Cakrawala Pendidikan No. 3, Tahun XVI, November*, 63-69.
- Festiawan, R., Nurcahyo, P. J., & Pamungkas, H. J. (2019). Pengaruh latihan small sided games terhadap kemampuan long pass pada peserta ekstrakurikuler sepak bola. *Media ilmu keolahragaan Indonesia*, 9(1), 18-22.
- Gazali, N. (2016). Pengaruh Metode Kooperatif dan Komando Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepak bola. *Journal Sport Area*, 1(1), 56-62.

- Herlambang Fajar Wibowo. (2020). "Identifikasi Bakat Pemain Sepakbola Modern Dalam Perspektif Pelatih Sepakbola Indonesia Berlisensi A Pro". *Jurnal. Volume 3, Nomor 1*, 24-28.
- Husdarta. 2010. Sejarah dan Filsafat Olahraga. Bandung: Afabeta.
- Islahuzzaman N. (2010). "Identifikasi Bakat Usia Dini Siswa SD-SMP SUrakarta". *Jurnal jilid 13 nomor1*, 61-69.
- Rangga Aditya Putra. (2016). "Analisis Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Sepakbola di Akademi Triple's U-17 Kabupaten Kediri". *Jurnal Kesehatan Olahraga Vol. 06 NO. 2*, 433-440.
- Rubiyanto. (2014). "Peranan Aktivitas Olahraga Bagi Tumbuh Kembang Anak". *Jurnal Pendidikan Olahraga, Vol. 3, No 1*, 54-64.
- Sri Haryono. (2014). *Evaluasi Olahraga 1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Subagyo Irianto. (2011). "Standardisasi Kecakapan Bermain Sepakbola Untuk Siswa Sekolah Sepakbola KU 14-15 Tahun Se-Daerah Istimewa Yogyakarta". *Jurnal Olahraga Prestasi, Volume 7, Nomor 1*, 44-50.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Yogyakarta: ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukendro, Mursyid Ihsan. (2018). "Identifikasi Bakat Cabang Olahraga Dengan Metode *Sport Search* Pada Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 16 Kota Jambi". *Jurnal Olahraga Prestasi, Volume 14, Nomor 1*, 46-63.
- Tia Isfiani, Soetardji dan Eri Pratiknyo Dwikusworo. (2013). "Potensi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Kerangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal". *Journal of Sport Sciences and Fitness 2*, 35-38.